

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS)<sup>1</sup> di Indonesia mengalami peningkatan yang *signifikan* serta memiliki peranan yang sangat *vital* dalam kemajuan perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pembiayaan lembaga keuangan mikro syariah di sektor pertanian.<sup>2</sup> Pembiayaan LKSM di sektor pertanian sampai dengan akhir tahun 2010, penyaluran kredit di sektor pertanian sebesar Rp. 91 triliun atau 5,15% dari total kredit perbankan. Dari kredit tersebut, sebesar Rp. 1,76 triliun atau 1,9% merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah termasuk *Baitul Maal Wa Tanwil* (BMT). *Baitul Maal Wat Tamwil* merupakan gabungan dari kata Arab *Bait al-Maal* dan *Bait at-Tamwil*. *Bait al-Maal* dalam konteks ini adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengelola dana yang bersifat nirlaba (sosial) yang sumber dananya diperoleh dari ZISWAF. Sedangkan *Bait at-Tamwil* adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang berorientasi

---

<sup>1</sup>Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) sebagai salah satu lembaga keuangan non bank yang berprinsip syariah dikenal sebagai sebuah lembaga keuangan swadaya masyarakat. Karena Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) lahir dan dikembangkan oleh masyarakat dan sangat strategis serta efektif dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakat kecil, dibentuk bertujuan untuk memobilisasi dana masyarakat, untuk selanjutnya dikelola dan dimanfaatkan guna kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) diharapkan dapat mendorong kehidupan ekonomi syariah dalam kegiatan usaha mikro dan juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bermuamalah secara benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam berbisnis. Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) merupakan salah satu lembaga keuangan syariah non bank yang didirikan pada tahun 2017 kini sudah mencapai puluhan yang tersebar di Indonesia. Lihat: Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek* (Jakarta: Alfabet, 1999), 134.

<sup>2</sup>Bhirawa Rendra, "Dampak Pembiayaan Sektor Pertanian oleh Lembaga Pembiayaan Syariah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Para Petani (Studi Kasus Kecamatan torjun, kabupaten Sampang)" [http:// www.google.com](http://www.google.com) (Diakses tanggal 9 November 2011).

laba yang dijalankan berdasarkan prinsip syari'ah.<sup>3</sup> Dengan demikian, BMT merupakan lembaga yang didalamnya mempunyai dua kegiatan sekaligus; satu lembaga berorientasi laba dan yang lainnya nirlaba. Namun pada umumnya secara operasional keduanya merupakan badan yang terpisah. Sistem pengelolaan dana kedua badan tersebut tidak bercampur satu sama lain dan penilaian kinerjanya pun dilakukan secara terpisah.

BMT merupakan sebuah lembaga yang tidak saja berorientasi bisnis tetapi juga sosial, dan juga lembaga yang tidak melakukan pemusatan kekayaan pada sebagian kecil orang tetapi lembaga yang kekayaannya terdistribusi secara merata dan adil.<sup>4</sup> BMT juga merupakan lembaga keuangan syariah yang jumlahnya paling banyak dibandingkan lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya. Perkembangan tersebut terjadi tidak lain karena kinerja BMT yang selalu meningkat sepanjang tahunnya dan juga sistem yang dianut BMT sangat membantu masyarakat.

Menurut Sadrah dan Engkos, tidak jarang pendirian BMT kurang diimbangi dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang profesional mengenai manajemen pengelolaan, servis, maupun sumber daya manusia (SDM). Selain itu banyak BMT yang berdiri kemudian berhenti dalam waktu yang singkat atau tumbuh tetapi kinerjanya kurang baik, dan sedikit BMT yang dapat berjalan dengan baik.<sup>5</sup>

Munculnya begitu banyak *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) di Indonesia tidak didukung oleh faktor-faktor yang dapat mendukung suatu BMT untuk dapat terus berkembang dan berjalan dengan baik. Fakta di lapangan menunjukkan banyak BMT yang tenggelam dan bubar disebabkan berbagai hal, antara lain karena manajemen yang kurang profesional, pengelola yang tidak amanah memunculkan ketidakpercayaan masyarakat sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran dan kesulitan modal.<sup>6</sup>

Sebagai lembaga keuangan mikro yang mempunyai keberpihakan terhadap masyarakat ekonomi lemah, banyak

---

<sup>3</sup>Abdurrohman Kasdi, "Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak)", *Iqtishadia*, Vol. 9, No. 2, (2016),231.

<sup>4</sup>Muhammad Ridwan, *Manajemen BMT* (Yogyakarta: UII Press, 2004), 3.

<sup>5</sup>Sadrah dan Engkos, *BMT dan Bank Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 27.

<sup>6</sup>Muhammad Ridwan, *Manajemen BMT*, 5.

tantangan dan permasalahan yang timbul dan dihadapi dalam perkembangan BMT, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Selain kelemahan internal *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) yang telah disebut di atas, BMT juga dihadapkan pada tantangan yang lebih berat. BMT tidak dapat lagi mengandalkan modal kepercayaannya pada sentimen masyarakat tentang isu-isu syariah, seperti keharaman riba dan sistem bunga serta menjalankan sistem ekonomi berdasarkan syariah Islam.<sup>7</sup> Apalagi Bank Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dengan fasilitas dan permodalannya yang kuat semakin mempersempit ruang gerak BMT, karena itu mau tidak mau BMT harus meningkatkan kinerja usahanya agar mampu bersaing dan bertahan hidup.

Uraian yang telah dikemukakan secara tidak langsung menyatakan bahwa diperlukannya suatu analisis situasi mengenai lingkungan internal dan eksternal BMT Mubarakah Undaan Kudus, sehingga pada akhirnya akan dapat menghasilkan strategi-strategi yang berguna bagi perkembangan dan kemajuan BMT Al Mubarakah Undaan Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi lingkungan internal dan eksternal serta mendapatkan alternatif-alternatif strategi yang dapat meningkatkan kinerja Mubarakah Undaan Kudus.

Melihat uraian berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka dalam hal ini penulis mengambil judul **“Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah BMT Mubarakah Undaan Kudus”**

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya pada hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi situasi keseluruhan sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>8</sup> Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Tempat penelitian ini adalah di BMT Mubarakah Undaan Kudus.
2. Pelaku penelitian ini adalah kepala bagian pemasaran, staf pemasaran dan teller yang merupakan pelaku utama, sedangkan pelaku penguatan data adalah manajer.

---

<sup>7</sup>Sadrah dan Engkos, *BMT dan Bank Islam*, 29.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 32.

3. Aktivitas penelitian ini berupa strategi pengembangan lembaga keuangan mikro syariah BMT Mubarakah Undaan Kudus.

### **C. Rumusan Masalah**

Melihat fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan lembaga keuangan mikro syariah BMT Mubarakah Undaan Kudus.
2. Bagaimana strategi pengembangan lembaga keuangan mikro syariah BMT Mubarakah Undaan Kudus dengan analisis SWOT.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan lembaga keuangan mikro syariah BMT Mubarakah Undaan Kudus.
2. Untuk menganalisis strategi pengembangan lembaga keuangan mikro syariah BMT Mubarakah Undaan Kudus dengan analisis SWOT.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya mengenai manajemen BMT dalam strategi pengembangan lembaga keuangan mikro syariah.
  - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai marketing syariah, khususnya dalam mengelola strategi pengembangan lembaga keuangan mikro syariah.
2. Manfaat praktis
  - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh perusahaan untuk memajemen BMT dengan baik agar menjadi lembaga keuangan mikro syariah kompetitif, terutama pada BMT Mubarakah Undaan Kudus.
  - b. Bagi penulis lain yang sedang melakukan penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian mengenai khususnya dalam strategi pengembangan lembaga keuangan mikro syariah BMT Mubarakah Undaan Kudus.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

### 2. Bagian Isi, meliputi :

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : Kajian Pustaka**

Bab ini berisi tentang tentang teori-teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi, yaitu strategi pengembangan, meliputi: pengertian strategi pengembangan, tingkatan strategi, aspek-aspek strategi pengembanga, prospek pengembangan lembaga keuangan syariah, strategi pengembangan dalam ekonomi syariah. Analisis SWOT, meliputi: pengertian analisis SWOT dan keterbatasan analisis SWOT. Lembaga keuangan mikro syariah, meliputi: konsep dasar lembaga keuangan mikro syariah, prinsip-prinsip lembaga keuangan mikro syariah, manajemen lembaga keuangan mikro syariah. Penelitian terdahulu dan serta kerangka pemikiran.

**BAB III: Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

**BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, yaitu: strategi pengembangan lembaga keuangan mikro syariah BMT Mubarakah Undaan Kudus dan strategi pengembangan lembaga keuangan mikro syariah BMT Mubarakah Undaan Kudus dengan analisis SWOT. Pembahasan yang meliputi: analisis tentang strategi pengembangan lembaga keuangan mikro syariah BMT Mubarakah Undaan Kudus dan serta analisis tentang strategi pengembangan lembaga keuangan mikro syariah BMT Mubarakah Undaan Kudus dengan analisis SWOT.

**BAB V : Penutup**

Bab ini berisi tentang rangkuman hasil penelitian yang ditarik kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Saran berisi perbaikan yang berkaitan dengan penelitian.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.